

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam proses komunikasi yang dikenal sebagai "*branding* politik," Anies Baswedan berusaha membentuk citra sebagai seorang pemimpin yang cerdas, jujur, mampu menjadi *trendsetter*, dan memiliki visi yang baik. Melalui kampanye pemasaran politiknya di Instagram dari Januari hingga Maret 2023, Anies Baswedan berhasil menciptakan *branding* politik yang kuat untuk meningkatkan persepsi publik terhadap dirinya.

Pertama, sebagai pemimpin yang cerdas, Anies Baswedan menonjolkan kemampuan analitis, inovatif, dan rasa percaya diri yang tinggi. Keberanian dan kepercayaan dirinya terlihat dalam berbagai kegiatan, seperti menjadi pembicara dalam kuliah umum dan forum internasional. Citra cerdas ini dibangun melalui penampilannya dalam situasi yang menuntut pemikiran kritis dan analisis, seperti diskusi tentang perkembangan sektor energi.

Kedua, Anies Baswedan berusaha membentuk citra sebagai pemimpin yang jujur dan memiliki nilai-nilai takwa, iman, dan kesalehan. Melalui kunjungan-kunjungannya ke pondok pesantren dan pertemuan dengan tokoh ulama, Anies menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Pilihan pakaian muslimnya dan partisipasinya dalam kegiatan keagamaan menjadi simbol dari kepemimpinan yang adil dan beriman.

Ketiga, Anies Baswedan menciptakan citra sebagai pemimpin yang mampu menjadi *trendsetter*. Dalam kunjungannya ke berbagai daerah, Anies menunjukkan

keberaniannya sebagai inovator dan pelopor dalam mencapai tujuan bersama. Pesan-pesan dalam pidatonya mencerminkan aspirasi untuk pertumbuhan ekonomi yang merata, menggambarkan kepemimpinan yang progresif dan berpikir ke depan.

Keempat, Anies Baswedan berusaha membentuk karakter sebagai pemimpin yang memiliki visi yang baik dan visioner. Dia fokus pada masa depan, menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang merata dan perubahan positif di seluruh Indonesia. Pidatonya dan komitmennya terhadap pemerataan pembangunan menjadi landasan visi yang ingin dicapai Anies.

Dengan memadukan keempat aspek tersebut, Anies Baswedan berhasil menciptakan *brand* politik yang kuat. Melalui media sosial, khususnya Instagram, Anies mampu mengubah identitasnya dan menciptakan citra yang berbeda, menarik simpati, dan membangun ikatan emosional dengan pemilih. Dengan demikian, Anies Baswedan mengambil langkah efektif dalam upaya *branding* politiknya, menggambarkan dirinya sebagai pemimpin yang pintar, jujur, inovatif, dan visioner, yang siap membawa perubahan positif untuk Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat diberikan kepada peneliti adalah

1. **Konsistensi Diperlukan:** Agar citra yang dibangun tetap melekat pada publik, Anies Baswedan perlu menjaga konsistensi dalam perilaku, pidato, dan aktivitasnya. Pemeliharaan citra yang konsisten akan memperkuat kesan yang ingin dicapai.

2. Keterlibatan yang Lebih Aktif di Media Sosial: Dalam era digital, keterlibatan aktif di media sosial menjadi sangat penting. Anies Baswedan dapat mempertimbangkan peningkatan frekuensi *posting* dan interaksi dengan pengikutnya di platform-platform seperti Instagram untuk memperkuat dan memperluas dampak *branding* politiknya.
3. Peningkatan Keterlibatan dengan Berbagai Kelompok Masyarakat: Dalam upaya membangun dukungan yang lebih luas, Anies Baswedan dapat lebih aktif terlibat dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk masyarakat yang mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam pemikiran atau kebijakannya. Ini akan memperluas basis dukungan dan meningkatkan keberlanjutan citra positifnya.
4. Pengembangan Kebijakan yang Konsisten: Citra seorang pemimpin juga terkait erat dengan kebijakan yang diusungnya. Anies Baswedan perlu memastikan bahwa kebijakan yang diambil selaras dengan pesan *branding* politiknya. Kebijakan yang konsisten akan memperkuat keyakinan masyarakat terhadap *integritas* dan *visi* pemimpin.